

---

## Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Huruf Timbul untuk Meningkatkan Pra Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini

Kholilah <sup>1\*</sup>, Imamah <sup>2</sup>, Ajat <sup>3</sup>

---

### **Correspondensi Author**

<sup>1, 2, 3</sup>, Universitas Panca  
Sakti Bekasi, Indonesia

### **Email:**

[lilahkholilah15@gmail.com](mailto:lilahkholilah15@gmail.com)  
[nuril12imamah@gmail.com](mailto:nuril12imamah@gmail.com)  
[adjatwiratma@gmail.com](mailto:adjatwiratma@gmail.com)

### **Keywords :**

Pengembangan,  
Media Pembelajaran,  
Kartu Huruf Timbul,  
Literasi Baca Tulis,  
Anak Usia Dini

**Abstrak.** Kemampuan pra-literasi membaca dan menulis anak usia dini di lapangan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, hal ini disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang kurang interaktif dan multisensori. Kondisi ini menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran kartu huruf timbul serta menguji kelayakan dan keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan pra-literasi membaca dan menulis pada anak usia dini kelompok usia lima sampai enam tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Jagakarsa Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) model 4D dengan subjek anak usia 5-6 tahun yang diujicobakan melalui tahap perorangan, kelompok kecil, dan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket validasi ahli, serta uji coba penggunaan media kepada anak. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase untuk menilai tingkat kelayakan media serta peningkatan kemampuan pra literasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu huruf timbul memiliki tingkat kelayakan sangat tinggi dengan persentase validasi ahli sebesar 91%. Uji coba penggunaan media juga menunjukkan peningkatan skor kemampuan pra-literasi anak sebesar 27.5% dari tahap awal hingga akhir uji coba. Anak menunjukkan peningkatan dalam mengenali huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip, menyusun huruf menjadi kata sederhana, serta menelusuri bentuk huruf sebagai latihan menulis awal. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartu huruf timbul sangat layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis awal anak usia dini.

**Abstract.** Early childhood pre-literacy reading and writing skills in the field remain relatively low. Based on preliminary observations, this is due to the limitations of learning media that lack interactivity and multisensory engagement. This condition demands an innovation in learning media that is more effective and suitable for children's developmental characteristics. Therefore, this study aims to develop embossed letter card learning media and to test its feasibility and effectiveness in improving pre-literacy reading and writing skills among early childhood aged five to six years at State Kindergarten 01 Jagakarsa, South Jakarta. This study employs a Research and Development (R&D) approach using the 4D model. The

*subjects were children aged 5-6 years, and the media was tested through one-to-one, small group, and field trial stages. Data collection techniques included observation, expert validation questionnaires, and media trials with children. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis with percentage calculations to assess the media's feasibility level and the improvement in children's pre-literacy skills. The results indicated that the embossed letter card media has a very high feasibility level, with an expert validation percentage of 91%. The media trial also demonstrated an increase in children's pre-literacy skill scores by 27.5% from the initial to the final stage of the trial. Children showed improvement in recognizing letters, distinguishing similar letter shapes, arranging letters into simple words, and tracing letter shapes as an early writing exercise. It can be concluded that the embossed letter card learning media is highly feasible and effective for improving early reading and writing skills in early childhood.*

---

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*



## **Pendahuluan**

Kemampuan literasi awal, khususnya keterampilan pra-membaca dan pra-menulis, merupakan fondasi krusial yang menentukan kesiapan dan keberhasilan anak usia dini pada jenjang pendidikan dasar. Literasi pada tahap awal tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi juga kemampuan mengenali simbol bahasa, memahami makna kata, serta menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dan berpikir. Berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar anak masih menjadi tantangan global; misalnya, data UNESCO dan Bank Dunia (2022) mencatat bahwa sekitar 70% anak di negara berkembang mengalami krisis belajar (*learning poverty*) yang berakar dari rendahnya stimulasi literasi pada usia dini. Laporan Global Education Monitoring menegaskan bahwa penguatan pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membangun fondasi literasi yang kuat sejak tahap perkembangan awal (UNESCO, 2023). Oleh karena itu, stimulasi literasi sejak usia dini perlu dilakukan secara sistematis melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Konteks pendidikan anak usia dini, proses pembelajaran harus dirancang secara konkret, aktif, dan melibatkan pengalaman multisensori. Anak usia dini cenderung belajar lebih efektif melalui kegiatan yang melibatkan pengamatan, sentuhan, serta manipulasi objek secara langsung. Meskipun pendekatan pembelajaran multisensori terbukti dapat memperkuat proses pengenalan simbol bahasa karena melibatkan berbagai indera secara simultan, minimnya integrasi aspek taktil dan kinestetik dalam desain media literasi saat ini justru masih menjadi celah (*gap*) besar di lapangan ((Sousa, 2017). Media pembelajaran yang memberikan pengalaman visual dan taktil dapat membantu anak memahami bentuk huruf dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat visual atau verbal. Oleh karena itu, penggunaan media manipulatif menjadi salah satu strategi yang direkomendasikan dalam pembelajaran literasi awal.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai pendekatan dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak. Misalnya, penelitian menekankan pentingnya pengajaran alfabet secara sistematis dalam meningkatkan pengenalan huruf pada anak (Piasta & Wagner, 2020). Sementara itu, penelitian oleh menunjukkan bahwa

penggunaan *environmental print* dapat membantu anak mengenali simbol bahasa melalui konteks kehidupan sehari-hari (Neumann, 2018). Di sisi lain, penelitian oleh mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi digital dan media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran literasi (Eutsler et al, 2020). Penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak karena melibatkan berbagai indera dalam proses belajar (Zulhendri & Warmansyah, 2020; Novita & Juhairiah, 2021). Namun, jika dikritisi dan dibandingkan, studi-studi tersebut memiliki keterbatasan masing-masing: media digital kurang melatih motorik halus untuk persiapan menulis, pengajaran sistematis cenderung kaku, dan media cetak konvensional belum memfasilitasi pengalaman taktil secara optimal.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatan yang digunakan pada penelitian-penelitian tersebut. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media visual dua dimensi, media berbasis teks, atau media digital yang belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar konkret melalui interaksi langsung dengan objek. Selain itu, beberapa penelitian hanya menekankan pada aspek membaca permulaan tanpa mengintegrasikan keterampilan menulis sejak tahap awal. Penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi salah satu faktor utama rendahnya kemampuan literasi awal anak di kelas (Fitriani & Suryadi, 2021). Media yang digunakan umumnya masih berupa poster huruf, buku teks, atau kartu huruf datar yang hanya menstimulasi aspek visual.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada praktik pembelajaran di lapangan, khususnya di beberapa taman kanak-kanak, di mana berdasarkan hasil observasi awal, sekitar 56% anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa (seperti 'b' dan 'd'), serta kesulitan membaca kata sederhana. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan literasi yang diharapkan dengan kemampuan aktual anak. Penelitian yang menegaskan bahwa penggunaan media konkret yang dapat disentuh dan dimanipulasi anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca permulaan (Pratiwi, 2020). Namun demikian, implementasi media konkret di lapangan masih terbatas dan belum banyak dikembangkan secara sistematis dalam bentuk produk pembelajaran yang teruji kelayakan dan efektivitasnya.

Berdasarkan perbandingan studi terdahulu tersebut, dapat diidentifikasi adanya *research gap*, yaitu: (1) masih terbatasnya pengembangan media pembelajaran literasi awal yang berbasis multisensori dan memungkinkan interaksi langsung (visual, taktil, dan kinestetik) secara terpadu; (2) sebagian besar penelitian belum mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis dalam satu rangkaian aktivitas literasi awal; serta (3) kurangnya pengembangan media konkret yang diuji secara sistematis melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) untuk memastikan kelayakan dan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran nyata di kelas PAUD.

Sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan tersebut, inovasi yang sangat mendesak untuk dikembangkan adalah media kartu huruf timbul. Keunikan media ini dibandingkan kartu konvensional terletak pada tekstur permukaannya yang memfasilitasi kemampuan prabaca (visual) dan pramenulis (menelusuri pola) secara terintegrasi. Media ini memungkinkan anak untuk melihat sekaligus meraba bentuk huruf sehingga proses pengenalan simbol bahasa menjadi lebih bermakna. Pendekatan multisensori seperti ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar serta memperkuat

memori terhadap bentuk huruf (Rahmawati & Hidayat, 2022). Pemanfaatan kartu huruf timbul secara efektif mampu menstimulasi dan meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini melalui pengalaman belajar yang konkret (Mursalina & Mawaddah, 2025). Melalui aktivitas meraba, menyusun, dan menelusuri bentuk huruf, anak tidak hanya mengenal simbol secara visual tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman sensorik yang lebih kaya.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran kartu huruf timbul untuk meningkatkan kemampuan pra literasi baca tulis anak usia dini. Permasalahan penelitian dirumuskan ke dalam pertanyaan utama berikut: (1) Bagaimana proses pengembangan media kartu huruf timbul dalam pembelajaran literasi awal? (2) Bagaimana tingkat kelayakan media yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli dan praktisi pendidikan? (3) Bagaimana efektivitas penggunaan media tersebut dalam meningkatkan kemampuan pra-literasi anak?.

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa penggunaan media pembelajaran multisensori dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi awal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran kartu huruf timbul yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran literasi awal anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji kelayakan media melalui validasi ahli serta mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, membaca kata sederhana, dan menulis permulaan. Lingkup penelitian dibatasi pada anak usia lima sampai enam tahun di taman kanak-kanak dengan fokus pada kemampuan pra literasi yang meliputi pengenalan huruf, pemahaman kata sederhana, serta latihan menulis awal.

Secara eksplisit, kebaruan (*novelty*) penelitian ini bertumpu pada wujud integrasi holistik antara pra-membaca dan pra-menulis ke dalam satu media taktil interaktif. Berbeda dengan pengembangan media terdahulu yang terpisah antara aktivitas visual dan motorik, kartu huruf timbul ini dirancang untuk memecahkan permasalahan empiris di kelas secara langsung dan diuji kepraktisannya agar siap diimplementasikan oleh guru PAUD. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian teoretis dalam bidang literasi anak usia dini, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran berupa kartu huruf timbul serta menguji kelayakan dan efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan kemampuan pra literasi baca tulis anak usia dini. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan empat tahap (4D) yang meliputi tahap pendefinisian kebutuhan (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebarluasan terbatas (*disseminate*). Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan produk media pembelajaran yang layak dan efektif.

Tahap Pendefinisian (*Define*), Tahap pendefinisian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan pembelajaran yang menjadi dasar dalam pengembangan produk. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru, serta identifikasi permasalahan yang

berkaitan dengan kemampuan pra literasi anak usia dini. Analisis mencakup kondisi awal kemampuan anak dalam mengenal huruf, membaca permulaan, serta menulis sederhana. Selain itu, dilakukan pula analisis terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru, karakteristik peserta didik, serta kesesuaian metode pembelajaran dengan tahap perkembangan anak. Hasil dari tahap ini berupa rumusan kebutuhan pengembangan media yang mampu mengatasi keterbatasan pembelajaran yang ada, khususnya media yang bersifat konkret, interaktif, dan multisensori.

Tahap Perancangan (*Design*), Tahap perancangan merupakan tahap penyusunan konsep dan rancangan awal produk media pembelajaran. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan desain media kartu huruf timbul, pemilihan bahan yang aman dan sesuai untuk anak usia dini, serta perancangan tampilan visual seperti warna, ukuran, dan bentuk huruf. Selain itu, dirancang pula skenario penggunaan media dalam pembelajaran, termasuk aktivitas yang melibatkan anak secara aktif seperti mengenal huruf, menelusuri huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, dan menyusun kata sederhana. Pada tahap ini juga disusun instrumen penelitian seperti lembar validasi ahli, lembar observasi, serta alat ukur kemampuan pra literasi anak. Hasil dari tahap perancangan berupa *prototype* awal media pembelajaran yang siap untuk dikembangkan lebih lanjut.

Tahap Pengembangan (*Develop*), Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran yang telah divalidasi dan direvisi sehingga layak digunakan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan produk sesuai dengan desain yang telah dirancang, kemudian dilanjutkan dengan uji validasi oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan produk dari aspek tampilan, isi, keamanan, serta kebermanfaatan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi, dilakukan revisi produk untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan. Selanjutnya, media yang telah direvisi diuji coba kepada anak melalui beberapa tahap, yaitu uji coba perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon anak terhadap media, tingkat keterlibatan dalam pembelajaran, serta efektivitas media dalam meningkatkan kemampuan pra literasi. Hasil dari tahap ini adalah produk akhir yang telah dinyatakan layak dan efektif.

Tahap Penyebarluasan Terbatas (*Disseminate*), Tahap penyebaran terbatas dilakukan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan produk yang telah dikembangkan dalam lingkup yang lebih luas, meskipun masih terbatas. Pada tahap ini, media pembelajaran kartu huruf timbul disosialisasikan kepada guru atau lembaga pendidikan anak usia dini melalui kegiatan uji penggunaan di kelas, diskusi, atau pelatihan sederhana. Selain itu, dilakukan dokumentasi serta penyusunan panduan penggunaan media agar dapat digunakan secara mandiri oleh guru. Penyebarluasan terbatas ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik lebih lanjut dari pengguna serta sebagai langkah awal sebelum pengembangan dilakukan dalam skala yang lebih luas.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Jagakarsa, Jakarta Selatan, dengan subjek penelitian yaitu anak kelompok usia lima sampai enam tahun. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan pra literasi anak masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Selain itu, lembaga pendidikan tersebut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian serta menyediakan akses untuk melakukan uji coba media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini meliputi dua aspek utama yaitu kelayakan media pembelajaran dan kemampuan pra literasi anak. Kelayakan media diukur berdasarkan penilaian ahli media,

ahli materi, dan praktisi pendidikan anak usia dini yang meliputi aspek tampilan, kesesuaian materi, kemudahan penggunaan, serta kebermanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, kemampuan pra literasi anak diukur melalui beberapa indikator yaitu kemampuan mengenal huruf, membedakan bentuk huruf yang serupa, menyusun huruf menjadi kata sederhana, serta menelusuri bentuk huruf sebagai latihan menulis awal.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah uji coba bertahap yang terdiri dari uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Uji coba perorangan dilakukan untuk mengetahui respon awal anak terhadap media yang dikembangkan serta mengidentifikasi kekurangan produk. Selanjutnya, uji coba kelompok kecil dilakukan untuk melihat keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu huruf timbul. Tahap terakhir yaitu uji coba kelompok besar dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan pra literasi anak secara lebih luas dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, angket validasi ahli, dan lembar penilaian kemampuan pra literasi anak. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran serta keterlibatan anak dalam menggunakan media kartu huruf timbul. Angket validasi ahli digunakan untuk memperoleh penilaian dari ahli media dan ahli materi mengenai kelayakan produk yang dikembangkan. Sementara itu, lembar penilaian kemampuan pra literasi digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan anak sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, penyebaran angket, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menghitung persentase skor hasil penilaian ahli untuk menentukan tingkat kelayakan media pembelajaran. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap hasil penilaian kemampuan pra literasi anak untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis awal setelah penggunaan media kartu huruf timbul dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai kelayakan dan efektivitas media yang dikembangkan.

## **Hasil dan Pembahasan**





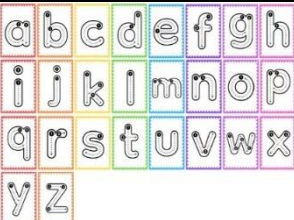
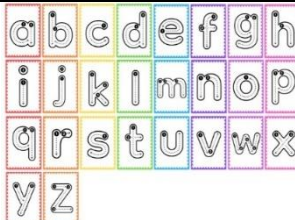






### ***Hasil Pengembangan Produk***

Pengembangan media pembelajaran kartu huruf timbul dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan media, pengembangan produk, serta uji coba penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap analisis kebutuhan ditemukan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, serta menuliskan huruf secara sederhana. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan literasi awal masih terbatas pada buku dan lembar kerja sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi anak.

Dari segi visual, huruf timbul direncanakan menggunakan warna-warna cerah seperti merah, kuning, hijau, dan biru untuk menarik perhatian anak dan meningkatkan minat belajar. Namun demikian, latar belakang kartu tetap dirancang polos agar anak tetap fokus pada bentuk huruf. Pemilihan warna dan desain visual dilakukan secara sederhana dan proporsional agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan tujuan

pembelajaran literasi baca tulis. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa kartu huruf timbul yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar multisensori kepada anak. Media ini dibuat menggunakan bahan karton tebal yang dilengkapi dengan huruf timbul sehingga anak dapat melihat, meraba, dan menelusuri bentuk huruf secara langsung. Setiap kartu dilengkapi dengan warna yang menarik agar dapat meningkatkan minat belajar anak.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Produk Awal dan Hasil Revisi**

Hasil Produk Awal	Catatan	Hasil Revisi
	<p><b>Sebelum:</b> Kartu huruf timbul berisi huruf alfabet a-z dengan tekstur timbul yang dapat diraba anak</p> <p><b>Setelah:</b> Kartu huruf timbul berisi 2 set huruf alfabet a-z dengan tekstur timbul yang dapat diraba anak</p>	
	<p><b>Sebelum:</b> Kartu gambar (halaman depan) yang menampilkan ilustrasi benda konkret sesuai dengan huruf awal kata</p> <p><b>Setelah:</b> Kartu gambar (halaman depan) hasil revisi, yang menampilkan ilustrasi benda konkret yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, serta menggunakan kosakata sederhana (2-3 suku kata) tanpa suku kata kompleks seperti "ng".</p>	
	<p><b>Sebelum:</b> Kartu <i>trace huruf</i> (halaman belakang) yang memuat pola huruf garis putus-putus sebagai latihan menulis permulaan</p> <p><b>Setelah:</b> Kartu <i>trace huruf</i> (halaman belakang) yang memuat pola huruf garis putus-putus sebagai latihan menulis permulaan</p>	
	<p><b>Sebelum:</b> Petunjuk penggunaan media yang berisi langkah-langkah pemanfaatan kartu huruf timbul dalam kegiatan pembelajaran literasi</p> <p><b>Setelah:</b> Petunjuk penggunaan media (hasil revisi pada bagian isi kemasan) yang menjelaskan bahwa dalam satu paket media tersedia dua set kartu huruf timbul (a-z).</p>	
	<p><b>Sebelum:</b> Kemasan produk sebagai wadah penyimpanan kartu agar rapi, aman, dan mudah dibawa</p> <p><b>Setelah:</b> Kemasan produk dibuat dari bahan kayu yang kuat dan tahan lama. Ukuran kemasan telah direvisi dengan menyesuaikan jumlah kartu huruf yang terdiri dari dua set. Bagian dalam tutup kemasan dirancang memiliki permukaan yang dapat digunakan untuk menulis menggunakan spidol whiteboard yang dapat dihapus.</p>	
	<p><b>Sebelum:</b> Spidol yang digunakan untuk kegiatan menebalkan atau menulis pada kartu <i>trace huruf</i></p> <p><b>Setelah:</b> Spidol yang digunakan untuk kegiatan menebalkan atau menulis pada kartu <i>trace huruf</i></p>	

Media ini dirancang untuk digunakan dalam beberapa aktivitas pembelajaran seperti mengenal huruf, menelusuri bentuk huruf, mencocokkan huruf, serta menyusun huruf menjadi kata sederhana. Aktivitas tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pra literasi anak secara bertahap melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.

### **Hasil Validasi Ahli Media dan Ahli Materi**

Sebelum dilakukan uji coba kepada anak, media pembelajaran kartu huruf timbul terlebih dahulu divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Penilaian dilakukan menggunakan angket dengan beberapa indikator penilaian seperti aspek tampilan media, kesesuaian materi, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan media dalam pembelajaran.

**Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Media**

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase
Desain media	20	18	90%
Kejelasan huruf	20	19	95%
Kemenarikan warna	20	18	90%
Kemudahan penggunaan	20	17	85%
Keamanan bahan	20	19	95%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>91</b>	<b>91%</b>

Berdasarkan hasil penilaian ahli media diperoleh persentase sebesar 91% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu huruf timbul memiliki tampilan yang menarik, mudah digunakan, serta aman digunakan oleh anak usia dini.

**Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi**

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase
Kesesuaian dengan perkembangan anak	25	23	92%
Kejelasan bentuk huruf	25	22	88%
Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	25	23	92%
Kejelasan aktivitas pembelajaran	25	22	88%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>90</b>	<b>90%</b>

Hasil validasi ahli materi menunjukkan persentase sebesar 90% yang juga termasuk dalam kategori **sangat layak**. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran literasi awal anak usia dini.

### **Hasil Uji Coba Media Pembelajaran**

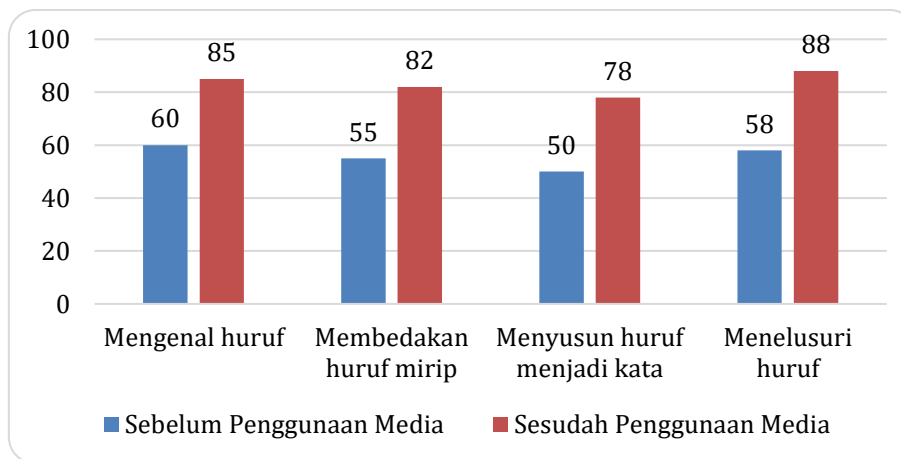
Setelah dinyatakan layak oleh para ahli, media pembelajaran kartu huruf timbul kemudian diuji coba kepada anak melalui tiga tahap yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar.

**Tabel 4 Peningkatan Kemampuan Pra Literasi Anak**

Indikator Kemampuan	Sebelum Penggunaan Media	Setelah Penggunaan Media
Mengenal huruf	60%	85%
Membedakan bentuk huruf	55%	82%
Menyusun huruf menjadi kata	50%	78%
Menelusuri huruf	58%	88%

Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan pra literasi anak setelah penggunaan media pembelajaran. Pada indikator mengenal huruf, persentase meningkat dari 60% menjadi 85%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang mampu mengenali huruf dengan lebih baik. Kemampuan membedakan

bentuk huruf juga mengalami peningkatan dari 55% menjadi 82%, menandakan bahwa anak semakin terampil dalam mengidentifikasi perbedaan antarhuruf. Selanjutnya, pada indikator menyusun huruf menjadi kata, terjadi peningkatan dari 50% menjadi 78%, yang menunjukkan perkembangan kemampuan anak dalam memahami hubungan antarhuruf menjadi suatu makna. Peningkatan paling tinggi terlihat pada kemampuan menelusuri huruf, yaitu dari 58% menjadi 88%, yang mengindikasikan bahwa anak semakin terampil dalam aktivitas motorik halus yang berkaitan dengan penulisan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pra literasi anak. Hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pra literasi anak setelah menggunakan media kartu huruf timbul dalam kegiatan pembelajaran.



**Gambar 1.** Peningkatan Kemampuan Pra Literasi Anak

Grafik menunjukkan peningkatan kemampuan pra literasi anak setelah penggunaan media kartu huruf timbul dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator yang diamati. Kemampuan mengenali huruf meningkat dari 60% menjadi 85%. Kemampuan membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip meningkat dari 55% menjadi 82%. Kemampuan menyusun huruf menjadi kata sederhana meningkat dari 50% menjadi 78%. Sementara itu, kemampuan menelusuri huruf sebagai latihan menulis awal meningkat dari 58% menjadi 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf timbul dapat meningkatkan kemampuan pra literasi anak usia dini secara signifikan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media kartu huruf timbul dapat membantu anak memahami bentuk huruf secara lebih konkret melalui pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas visual dan kinestetik.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu huruf timbul mampu memberikan peningkatan yang nyata dan substansial terhadap kemampuan pra literasi anak usia dini, khususnya pada aspek mengenali huruf, membedakan bentuk huruf, menyusun huruf menjadi kata sederhana, serta menelusuri huruf sebagai latihan menulis awal. Peningkatan dari tahap awal hingga tahap akhir uji coba ini merepresentasikan bahwa transisi dari pembelajaran konvensional menuju penggunaan media taktil secara langsung memfasilitasi anak untuk lebih mudah mengonseptualisasikan bentuk dan bunyi huruf. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat konkret dan manipulatif memiliki peran penting dalam membantu anak memahami simbol bahasa secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa manipulasi objek fisik membantu

menjembatani pemahaman kognitif anak dari tahap pra-operasional menuju pemahaman simbolik; ketika anak menyentuh dan melihat huruf secara bersamaan, terjadi proses *dual-coding* di dalam otak yang memperkuat memori mereka terhadap bentuk huruf tersebut sebagai fondasi utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan membaca dan menulis pada tahap pendidikan selanjutnya (Rachman, 2025 ; Engel de Abreu et al, 2020). Keterampilan dasar seperti pengenalan huruf, kesadaran fonologis, dan pemahaman simbol bahasa menjadi komponen esensial yang harus distimulasi sejak usia dini.

Jika ditinjau dari aspek efektivitas produk, hasil observasi pasca-intervensi pada setiap indikator kemampuan pra literasi menunjukkan tren perkembangan yang sangat positif; di mana aspek menelusuri huruf dan mengenal huruf mengalami progres paling menonjol, yang mengindikasikan bahwa stimulasi motorik halus pada tekstur huruf timbul berkorelasi langsung dengan kecepatan anak dalam mengidentifikasi pola visual huruf tersebut. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media kartu huruf timbul tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga efektif secara empiris dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak. Dari perspektif neurologis, efektivitas ini terjadi karena integrasi pengalaman visual, taktil, dan kinestetik mengaktifkan beberapa area korteks sensorik di otak secara bersamaan, sehingga menciptakan jalur saraf (*neural pathways*) yang lebih kuat untuk mengingat bentuk dan bunyi huruf dibandingkan stimulasi tunggal pada media konvensional. Menurut teori pembelajaran multisensori, keterlibatan lebih dari satu indera dalam proses belajar akan memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep (Sousa, 2017). Oleh karena itu, penggunaan media yang memungkinkan anak untuk melihat, meraba, dan menelusuri bentuk huruf secara langsung dapat mempercepat proses internalisasi simbol bahasa.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan multisensori memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca awal. Penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai indera dapat meningkatkan kemampuan membaca anak secara signifikan karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Zulhendri & Warmansyah, 2020 ; Novita & Juhairiah, 2021). Dalam konteks penelitian ini, media kartu huruf timbul memungkinkan anak untuk belajar melalui aktivitas langsung seperti meraba bentuk huruf, menyusun huruf menjadi kata, serta menelusuri huruf sebagai latihan menulis. Persamaan penelitian ini dengan studi-studi terdahulu terletak pada pemanfaatan prinsip multisensori; namun, kontribusi pembedanya adalah penelitian terdahulu cenderung memisahkan aktivitas membaca visual dengan aktivitas motorik halus, sedangkan penelitian ini menyatukan aktivitas pengenalan visual dan latihan pra-menulis (menelusuri pola) ke dalam satu instrumen media secara holistik dan terintegrasi.

Selain itu, efektivitas media ini juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan dan motivasi belajar anak selama proses pembelajaran. Anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika menggunakan media kartu huruf timbul dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh sifat media yang interaktif dan memberikan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran literasi (Eutsler et al. 2020). Media yang berbasis aktivitas memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Perspektif pedagogis, peningkatan kemampuan pra literasi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi awal perlu dirancang secara sistematis dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Media kartu huruf timbul tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan literasi secara simultan, seperti mengenal huruf, memahami bunyi, menyusun kata, dan menulis permulaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan literasi yang terintegrasi, seperti permainan huruf dan aktivitas menulis sederhana, dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak (Priyantini & Yusuf, 2020). Dengan demikian, penggunaan media ini dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran literasi yang lebih komprehensif. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca pada jenjang pendidikan berikutnya.

Anak yang memiliki kemampuan pra literasi yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi pembelajaran membaca formal di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan temuan yang menegaskan bahwa keterampilan literasi awal merupakan prediktor kuat terhadap keberhasilan membaca dan menulis pada tahap selanjutnya (Verhoeven et al, 2021 ; Lonigan et al., 2020). Oleh karena itu, intervensi pembelajaran melalui media yang efektif seperti kartu huruf timbul menjadi sangat penting untuk dilakukan sejak usia dini. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, media kartu huruf timbul dalam penelitian ini memiliki keunggulan pada aspek konkret dan multisensori yang lebih dominan.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan media visual dua dimensi atau media berbasis digital yang belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar melalui sentuhan langsung. Sementara itu, media yang dikembangkan dalam penelitian ini memungkinkan anak untuk berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran melalui aktivitas meraba dan menelusuri huruf. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan membantu anak dalam memahami bentuk huruf secara lebih akurat. Secara analitis, hal ini membuktikan bahwa bagi anak pada tahap perkembangan pra-operasional, huruf tidak lagi dipersepsikan sebagai simbol abstrak yang asing, melainkan sebagai objek fisik bertekstur yang dapat dieksplorasi; temuan ini secara mendalam mengonfirmasi gagasan, bahwa media berbasis aktivitas kinestetik-taktil mematangkan kesiapan sensori-motorik anak secara esensial sebelum mereka dituntut untuk memegang alat tulis secara formal di pendidikan dasar (Wulandari & Pujaningsih, 2025 ; Nurkhalisa et al., 2025).

Secara keseluruhan, efektivitas media kartu huruf timbul dalam penelitian ini dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu peningkatan hasil belajar anak, peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran, serta kesesuaian media dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Media ini terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan menyenangkan, sehingga membantu anak memahami konsep huruf dengan lebih baik. Dengan demikian, media kartu huruf timbul dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi awal anak di berbagai satuan pendidikan anak usia dini.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran multisensori merupakan pendekatan yang efektif dalam pengembangan literasi awal anak. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa produk media pembelajaran yang dapat langsung digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di

kelas. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berbasis aktivitas perlu terus dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek literasi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, media kartu huruf timbul yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi yang menunjukkan kategori sangat layak. Media ini dirancang dengan pendekatan multisensori yang memungkinkan anak untuk melihat, meraba, dan menelusuri bentuk huruf sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan interaktif. Hasil uji coba penggunaan media menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pra literasi anak pada beberapa indikator, yaitu kemampuan mengenal huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip, menyusun huruf menjadi kata sederhana, serta menelusuri huruf sebagai latihan menulis awal. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat manipulatif dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran serta membantu anak memahami konsep huruf dengan lebih baik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah subjek penelitian yang terbatas serta pelaksanaan uji coba yang hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan anak usia dini sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan media pembelajaran tanpa membandingkan secara langsung dengan metode pembelajaran lain yang mungkin juga efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan lokasi penelitian yang lebih beragam sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan media pembelajaran literasi yang lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital atau mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis permainan.

## **Daftar Pustaka**

- Cabell, S. Q., Justice, L. M., Konold, T. R., & McGinty, A. S. (2017). Profiles of emergent literacy skills among preschool children. *Early Childhood Research Quarterly*, 40, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.02.001>
- Cabell, S. Q., Zucker, T. A., & Kilday, C. R. (2019). Emergent literacy: Development from prereaders to beginning readers. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 196–206. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.09.003>
- Engel de Abreu, P. M. J., Fricke, S., & Wealer, C. (2020). Effects of an early literacy intervention for linguistically diverse children: A quasi-experimental study. *Frontiers in Psychology*, 11, 569854. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.569854>
- Eutsler, L., Mitchell, C., Stamm, B., & others. (2020). The influence of mobile technologies on preschool and elementary children's literacy achievement: A systematic review. *Educational Technology Research and Development*, 68, 1739–1768. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09786-1>

- Justice, L. M., Logan, J. A. R., Lin, T. J., & Petscher, Y. (2019). Effects of teacher instruction on preschool children's early literacy skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 229–241. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.10.004>
- Lonigan, C. J., Burgess, S. R., & Anthony, J. L. (2018). Development of emergent literacy and early reading skills in preschool children. *Developmental Psychology*, 54(3), 456–470. <https://doi.org/10.1037/dev0000448>
- Mursalina, N., & Mawaddah, S. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Melayu sebagai Fondasi Literasi Dini pada Anak Usia Dini. *Bayt Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 258-268. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.407>
- Neumann, M. M. (2018). Using environmental print to support emergent literacy development in early childhood. *Early Childhood Education Journal*, 46(5), 593–600. <https://doi.org/10.1007/s10643-017-0889-1>
- Neumann, M. M., & Hood, M. (2019). The effects of interactive reading with digital and print books on emergent literacy skills. *Computers & Education*, 128, 23–36. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.010>
- Novita, C. C., & Juhairiah. (2021). Multisensory approach to stimulate early literacy ability in children. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.14421/joyced.2021.11-01>
- Nurkhalisa, N., Rusmayadi, R., Herman, H., & others. (2025). The development of memory game media for improving letter and number recognition skills in early childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research*. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v4i1>
- Piasta, S. B., & Wagner, R. K. (2020). Developing early literacy skills: A meta-analysis of alphabet learning and instruction. *Reading Research Quarterly*, 55(2), 245–268. <https://doi.org/10.1002/rrq.275>
- Priyantini, L. D. E., & Yusuf, A. (2020). The influence of literacy and read-aloud activities on early childhood students' receptive language skills. *Journal of Primary Education*, 9(3), 298–305. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.39216>
- Rachman, S. A. (2025). Pembelajaran pengetahuan alfabet pada anak usia dini: Sebuah tinjauan sistematis. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.26858/jkp.v9i3.80970>
- Strickland, D., & Riley-Ayers, S. (2016). Early literacy: Policy and practice in the preschool years. *Reading Research Quarterly*, 51(4), 413–426. <https://doi.org/10.1002/rrq.146>
- Verhoeven, L., & van Leeuwe, J. (2020). Computer-supported early literacy intervention effects in preschool and kindergarten: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 30, 100325. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100325>
- Verhoeven, L., Voeten, M., & Vermeer, A. (2021). Early literacy skills and later reading and writing performance across countries. *Child & Youth Care Forum*, 50, 1063–1085. <https://doi.org/10.1007/s10566-021-09611-7>
- Wasik, B. A., & Hindman, A. H. (2020). Increasing preschoolers' vocabulary and print knowledge through shared book reading. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 119–130. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.11.001>

**Kholilah, dkk.** *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Huruf Timbul Untuk Meningkatkan Pra Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini*

- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (2016). Child development and emergent literacy. *Child Development*, 87(2), 471–489. <https://doi.org/10.1111/cdev.12432>
- Wulandari, R., & Pujaningsih. (2025). Enhancing early reading skills through multisensory contextual learning. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1783>
- Zulhendri, Z., & Warmansyah, J. (2020). The effectiveness of the multisensory method on early reading ability in children. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 257–264. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.568>